



Kegiatan Penyuluhan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Reproduksi Pada Remaja

Dian Rizeki Finarti*¹, Nahdah*² Novita Ayu Indraswati*³ Nur Amalia*⁴

^{*1,2,3,4}Akademi Banua Bina Husada Banjarbaru

*e-mail: -

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi: -

Abstrak

Pendahuluan: Secara alami, remaja dalam fase mencari jati diri dan masih belum mampu menguasai secara maksimal tentang fungsi organ tubuhnya dengan baik. Selain itu fisik, remaja juga masih belum memiliki kemampuan dalam menjaga keseimbangan secara psikologinya. Ada beberapa faktor yang mana menjadi penyebab masalah ketidaktahuan remaja terhadap sistem reproduksinya sehingga para remaja gagal memiliki kesadaran akan tercapainya kesehatan reproduksi yang baik. Tujuan: pengabdian masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan para remaja tentang kesehatan reproduksi. Metode: metode yang dilakukan adalah metode ceramah dan small group discussion Hasil: Kegiatan penyuluhan kesehatan ini diikuti oleh 27 remaja. Dari hasil evaluasi tanya jawab, para remaja dapat menjawab dengan baik dan benar. Materi yang telah diberikan meliputi pengetahuan remaja tentang kesehatan organ reproduksi, perawatan dan cara menjaganya serta akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seksual yang berisiko.

Kata kunci: kesehatan reproduksi, remaja

Abstract

Naturally, teenagers are in the phase of searching for their identity and are still not able to fully master the function of their body organs properly. Apart from that physically, teenagers also do not yet have the ability to maintain psychological balance. There are several factors which cause the problem of teenagers' ignorance of their reproductive system so that teenagers fail to have awareness of achieving good reproductive health. The aim of this community service is to increase teenagers' knowledge about reproductive health. This health education activity was attended by 27 teenagers. From the results of the question and answer evaluation, the teenagers were able to answer well and correctly. The material provided includes teenagers' knowledge about reproductive organ health, care and how to maintain them as well as the consequences of risky sexual behavior.

Keywords: reproductive health, adolescents

1. PENDAHULUAN

Masa Remaja merupakan tahap tumbuh kembang seseorang dari anak-anak ke masa dewasa, remaja juga sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Secara alami, remaja dalam fase mencari jati diri dan masih belum mampu menguasai secara maksimal tentang fungsi organ tubuhnya dengan baik. Selain itu fisik, remaja juga masih belum memiliki kemampuan dalam menjaga keseimbangan secara psikologinya. Saat ini kondisi remaja Indonesia sedang membutuhkan perhatian penuh dari pemerintah khususnya dalam menanggulangi kenakalan remaja, sehingga generasi muda Indonesia dapat diselamatkan [1].

Dalam masa pertumbuhan remaja menuju ke masa dewasa maka harus dipersiapkan remaja yang berkualitas [2]. Ada beberapa faktor yang mana menjadi penyebab masalah ketidaktahuan remaja terhadap sistem reproduksinya sehingga para remaja gagal memiliki kesadaran akan tercapainya kesehatan reproduksi yang baik [3]. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berkaitan dengan konsep dasar sistem reproduksi wanita dan laki-laki, proses tumbuh kembang pada masa pubertas, menjaga kebersihan alat organ intim dan perilaku menyimpang yang dapat membahayakan sistem reproduksi remaja. Para remaja diharapkan dapat mencegah permasalahan yang terjadi saat masa transisinya. Pada saat ini yang masih menjadi permasalahan utama antara lain kurangnya pengetahuan seksual, pernikahan dini dan kehamilan remaja [4].

Prosentase anak remaja yang telah memperoleh pendidikan kesehatan mengenai Reproduksi di Indonesia adalah 25.1%. pemerintah memiliki target dapat meningkatkan pengetahuan remaja melalui program yang bersifat komprehensif pada anak usia dimulai 15 tahun yaitu 65% dan baru tercapai 11,4%. dengan perolehan terget prosentase yang minim inilah maka dampaknya adalah pada aktifitas seksual yang negatif yaitu remaja diusia 18 tahun telah pernah melakukan hubungan seksual yang mana 15,9% adalah laki-laki dan 10% adalah wanita dan 700 lebih dari 10.000 remaja putri pada usia 18-19 tahun sudah pernah hamil di usia dini. Salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pernikahan dini adalah prosentase seks bebas pada anak usia remaja dan ini berdampak pada usia produktif di masa yang akan datang di negara Indonesia [5].

2. METODE

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membuat surat ijin dan memberikan kepada ketua RT setempat yang mana kegiatan ini mengikutsertakan para remaja di lingkungan RT 03 RW 11. Selanjutnya tim membuat tugas kepanitiaan dan membagi tugas pada masing-masing panitia. Tim peralatan menyiapkan materi penyuluhan, leaflet, tempat dan doorprise. Selain itu tim panitia juga menyiapkan konsumsi dan susunan acara.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Para peserta datang tepat waktu sesuai undangan. Dan jumlah peserta yang hadir adalah 27 anak remaja , yang terdiri dari 17 remaja putri dan 10 remaja putra. Kegiatan dibuka oleh pembawa acara dengan pre tes sejumlah 5 soal untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan para remaja terhadap kesehatan reproduksi. Setelah dilakukan pre tes adalah materi oleh dosen kebidanan Akbid Banua Husada. Pemateri menyampaikan konsep dasar kesehatan reproduksi, cara menjaga alat resproduksi dan diskusi tanya jawab. Pada sesi diskusi remaja putri dibedakan dengan kelompok putra. Pemisahan kelompok ini untuk memberikan keleluasan bertanya bagi para remaja tanpa rasa malu.

c. Tahap Evaluasi

Pada tahap evaluasi tim panitia memberikan pertanyaan secara acak tentang materi yang telah diberikan oleh pemateri dan sebagai reward peserta yang dapat menjawab diberikan hadiah atau bingkisan kecil. Selanjutnya sekretaris membuat laporan pertanggung jawaban.

d. Alur Kegiatan

Adapun alur kegiatan penyuluhan kesehatan reproduksi ini adalah sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan ini mendapatkan respon yang positif, seluruh peserta terlihat sangat antusias dalam mendengarkan materi dari narasumber. Dalam sesi tanya jawab peserta tampak

berebut ingin bertanya. Dan pada saat panitia memberikan pertanyaan sebagai evaluasi, para peserta juga berebut dalam menjawab. Para peserta juga dapat menjawab dengan benar dari pertanyaan yang diajukan oleh panitia.

Kemajuan dalam perkembangan pengetahuan dan jaman yang semakin modern berdampak pada kondisi sosial yang berubah sangat cepat. Perubahan yang dimaksud disini adalah perubahan sosial ke arah yang megatif seperti kehidupan seks bebas dikalan remaja, kehamilan di luar pernikahan, kejadian aborsi yang berdampak pada kematian. Jika ini berlanjut maka angka kematian ibu dan anak akan semakin tinggi[6][7].

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan serta dievaluasi terdapat peningkatan tingkat pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Bila Perlu)

-

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjan A, Susanti D. Hubungan Sumber Informasi Dengan Perilaku Personal Hygiene Pada Remaja Putri Saat Menstruasi. *J Cent Res Publ Midwifery Nurs*.
- [2] Djama NT. 2017. Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Kesehatan: Poltekkes Ternate*.
- [3] Kusmiran E. 2014. Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita. Jakarta: Salemba Medika.
- [4] Rompas S, Karundeng M, Mamonto SF. 2016. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual Di Smk Fajar Bolaang Mongondow Timur. *J Keperawatan UNSRA*.
- [5] Riskesdas. Kemenkes RI. 2018. Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2018.
- [6] Hasyim Hasanah, Pemahaman Kesehatan Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Jurnal SAWWA*.
- [7] Sebayang W, Gultom DY, Sidabutar ER. 2018. Perilaku seksual remaja. Deepublish.